

**DETERMINAN INVESTASI SEKTOR PERTAMBANGAN DI
INDONESIA
TAHUN 1999-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

ANAS FATHURROHMAN

B300160172

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Determinan Investasi Sektor Pertambangan
di Indonesia tahun 1999 - 2018**

SKRIPSI

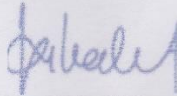
oleh :

ANAS FATHURROHMAN

B300160172

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs Yuni Prihadi Utomo, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

Determinan Investasi Sektor Pertambangan di Indonesia tahun 1999 - 2018

OLEH:

ANAS FATHURROHMAN

B 300 160 172

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 5 Juni 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs Yuni Prihadi Utomo, S.E, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammd Arif, SE, MEc.Dev
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Anas, SE, Msi
(Anggota II Dewan Penguji)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Alimuddin, M.M
NIK.001702501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacudalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juni 2021

penulis



ANAS FATHURROHMAN
B300160172

DETERMINAN INVESTASI SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 1999-2018

ABSTRAK

Setiap negara harus mampu mengembangkan ekonomi sesuai potensi yang dimiliki, Potensi ekonomi tersebut tergambar dari tiap sektor. Sektor pertambangan merupakan sektor terbesar kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk melakukan produksi, eksploitasi dan eksplorasi sumber daya alam diperlukan investasi yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh *ICOR*, suku bunga, inflasi, kurs, harga komoditi internasional, serta Indeks Harga Saham Pertambangan terhadap investasi sektor pertambangan di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *time series* dari tahun 1999 – 2018, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan dari lembaga – lembaga terkait dengan masalah yang diteliti. Model analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Ditemukan bahwa *ICOR*, kurs, harga emas internasional dan indeks harga saham pertambangan berpengaruh signifikan dan suku bunga, inflasi, harga minyak internasional dan harga batubara internasional ditemukan tidak berpengaruh terhadap investasi sektor pertambangan. Pemerintah dan stakeholder diharapkan dapat mendorong investasi pertambangan dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif dan bagi para calon investor yang hendak melakukan investasi pada sektor pertambangan perlu memperhatikan pergerakan dari variabel berpengaruh.

Kata Kunci : Investasi, ICOR, BI rate, Inflasi, kurs Nilai tukar, Harga Komoditi Internasional, serta Indeks Harga Saham Pertambangan

ABSTRACT

Each country must be able to develop the economy according to its potential. The economic potential is reflected in each sector. The mining sector is the largest sector that contributes to economic growth in Indonesia. To carry out the production, exploitation and exploration of natural resources requires a large investment. This study aims to estimate the effect of *ICOR*, interest rates, inflation, exchange rates, international commodity prices, and the Mining Stock Price Index on investment in the mining sector in Indonesia. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series from 1999 – 2018, sourced from the Central Statistics Agency (BPS), the Investment Coordinating Board (BKPM), and from institutions related to the problem being studied. The analytical model used is Ordinary Least Square (OLS). It was found that *ICOR*, exchange rate, international gold price and mining stock price

index had a significant effect and interest rates, inflation, international oil prices and international coal prices were found to have no effect on mining sector investment. The government and stakeholders are expected to encourage mining investment by creating a conducive investment climate and prospective investors who wish to invest in the mining sector need to pay attention to the movement of influential variables.

Keywords: Investment, ICOR, BI rate, Inflation, Exchange Rate, International Commodity Prices, and Mining Stock Price Index

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya, salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka Panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama dalam sektor pertambangan. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan tambang (mineral, batubara, panas bumi, migas). Sektor pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia.

Sektor pertambangan masih menjadi andalan bagi Indonesia dalam mendukung pertumbuhan investasi. Hal ini terlihat dari masih tingginya minat investasi di sektor pertambangan. Kondisi terjadi karena masih melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia seperti, Adanya peningkatan investasi baik dari dalam negeri maupun asing. Sektor pertambangan mempunyai peran penting lain dalam pembangunan Indonesia yaitu penambah pendapatan negara. Peran sektor pertambangan bagi pendapatan Indonesia terlihat dari kontribusi yang diberikan sektor pertambangan.

2. METODE

Seperti telah diuraikan di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh *Incremental capital output ratio*, Suku bunga, Nilai tukar, Inflasi, Harga komoditi internasional dan Indeks Harga Saham sektor pertambangan terhadap Investasi sektor pertambangan di Indonesia, menggunakan analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$INV_t = \beta_0 + \beta_1 ICOR_t + \beta_2 BIRATE_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 KURS_t + \beta_5 IP_t + \beta_6 IHSP_t + \varepsilon_t$$

Di mana

<i>INV</i>	=	Investasi sektor pertambangan
<i>ICOR</i>	=	Incremental capital output ratio
<i>BIRATE</i>	=	Suku bunga BI rate
<i>INF</i>	=	Inflasi
<i>KURS</i>	=	Nilai tukar/ Kurs rupiah
<i>IP</i>	=	Harga komoditi internasional (minyak, batubara dan emas,)
<i>IHSP</i>	=	Indeks harga saham sektor pertambangan
ε	=	Error
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	=	Koefisien regresi variabel independen
<i>t</i>	=	Tahun ke t

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 1999 sampai 2018 yang akan diperoleh dari World Bank, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia yang meliputi investasi sektor pertambangan (INV, milyar Rupiah), incremental capital output ratio (ICOR, nilai ICOR), suku bunga (BIRate, persen), inflasi (INF, persen), nilai tukar (KURS, Rupiah), harga minyak

internasional (IPOIL, USD), harga batubara internasional (IPCOAL, USD), harga emas internasional (IPGOLD, USD) dan indeks harga saham pertambangan (IHSP, point)

3. HASIL PENELITIAN

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta semua uji pelengkapya terangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Ekonometrik

INV_t	= - 71482,55	- 6220,261 $ICOR_t$	- 949,0273 $BIRAT_t$
		(0,0499)**	(0,5786)
	- 546,4896 INF_t	+ 7,831134 $KURS_t$	+ 124,1111 $IPOIL_t$
	(0,4443)	(0,0080)*	(0,5434)
	+ 27,6335 $IPCOAL_t$	+ 66,08903 $IPGOLD_t$	- 20,46862 $IHSP_t$
	(0,9294)	(0,0002)*	(0,0905)***
$R^2 = 0,918$; DW-stat.= 1,912; F-stat.= 16.970; Prob. F-stat = 0,000019			

Uji Diagnosis:

1. Multikolinieritas (VIF)

$ICOR = 5,427$; $BIRATE = 22,547$; $INF = 18,934$; $KURS = 6,929$; $IPOIL = 4,839$; $IPCOAL = 15,137$; $IPGOLD = 6,093$; $IHSP = 16,657$

2. Normalitas Residual (Uji Jarque-Bera)

$\chi^2 (2) = 1,240$; Prob. $\chi^2 = 0,537$

3. Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey)

$\chi^2 (3) = 7,384$; Prob. $\chi^2 = 0,0606$

4. Heteroskedastisitas (Uji White)

$\chi^2 (16) = 15,412$; Prob. $\chi^2 = 0,4946$

5. Spesifikasi Model (Uji Ramsey Reset)

F (3,9) = 3,225; Prob. F = 0,075

Sumber: Lampiran 1; **Keterangan:** *signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$; angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

Uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa variabel ICOR, kurs, harga minyak internasional dan harga emas internasional tidak menyebabkan masalah

multikolinieritas, distribusi residual model terestimasi normal, tidak terdapat masalah otokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model terestimasi, dan model terspesifikasi dengan benar atau model linier.

Uji eksistensi model memperlihatkan model terestimasi eksis, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,918. Artinya 91,8% variasi variabel Investasi pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel *incremental capital output ratio (ICOR)*, suku bunga (*BIRATE*), Inflasi (*INF*), nilai tukar (*KURS*), harga minyak internasional (*IPOIL*), harga batubara internasional (*IPCOAL*), harga emas internasional (*IPGOLD*) dan Indeks harga saham pertambangan (*IHSP*). Sisanya, 8,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Validitas pengaruh (uji t), model memperlihatkan bahwa variabel kurs, harga emas internasional, ICOR dan indeks harga saham pertambangan berpengaruh signifikan terhadap investasi pertambangan di Indonesia dengan probabilitas empirik statistik t sebesar 0,0080(<0,01), 0,0002(<0,01), 0,0499(<0,05) dan 0,0905 (<0,10). Variabel BI rate, inflasi, harga minyak internasional dan harga batubara internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi pertambangan di Indonesia dengan probabilitas empirik statistik t sebesar 0,5786(>0,10), 0,4443(>0,10), 0,5434(>0,10) dan 0,9294(>0,10).

Kurs dan harga emas internasional berpengaruh positif terhadap investasi pertambangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 7,831134 dan 66,08903. Sedangkan, ICOR dan indeks harga saham pertambangan berpengaruh negatif terhadap investasi pertambangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -6220,261 dan -20,46862

Pengaruh negatifnya ICOR terhadap investasi pertambangan berarti ketika nilai ICOR naik maka investasi pada sektor pertambangan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena ketika fluktuasi nilai ICOR terjadi, hal ini tidak selalu membuat investor mengambil keputusan untuk melakukan investasi karena mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar ICOR untuk dijadikan acuan lain dalam membuat keputusan.

Tidak berpengaruh Suku bunga dan inflasi terhadap investasi pertambangan, menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berada dalam kondisi yang sangat stabil. Fluktuasi yang terjadi pada tingkat suku bunga dan inflasi tidak cukup signifikan untuk bisa mempengaruhi investasi pertambangan.

Kurs nilai tukar berpengaruh positif terhadap investasi pertambangan lewat sisi permintaan, artinya penurunan nilai tukar akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat rendah, yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat sehingga laba perusahaan akan turun dan menjadikan investor enggan menanamkan modalnya. Pada sisi penawaran, ketika nilai tukar turun maka harga barang dalam negeri menjadi turun relatif terhadap harga barang luar negeri sehingga barang impor berkurang, hal ini menyebabkan barang ekspor naik dan permintaan produksi barang domestik naik sehingga mendorong terjadinya investasi.

Harga emas internasional berpengaruh positif terhadap investasi pertambangan, artinya setiap kenaikan harga emas internasional bagi perusahaan sektor pertambangan memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan meningkat sehingga mendorong investor melakukan investasi.

Harga batubara internasional dan harga minyak internasional tidak berpengaruh terhadap investasi pertambangan. Hal ini dapat terjadi karena harga minyak mentah dan harga batubara dunia dalam periode penelitian masih cenderung stabil.

Indeks harga saham pertambangan berpengaruh negatif terhadap investasi pertambangan yang berarti apabila indeks harga saham pertambangan melemah menjadikan sektor pertambangan menarik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa variabel ICOR, kurs, harga minyak internasional dan harga emas internasional tidak menyebabkan masalah multikolinieritas. Sedangkan pada model regresi penelitian ini lolos keempat uji asumsi klasik lainnya.
2. Uji eksistensi model memperlihatkan model terestimasi eksis, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,918. Artinya, 91,8% variasi variabel Investasi pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel *incremental capital output ratio* (ICOR), suku bunga (BIRATE), Inflasi (INF), nilai tukar (KURS), harga minyak internasional (IPOIL), harga batubara internasional (IPCOAL), harga emas internasional (IPGOLD) dan Indeks harga saham pertambangan (IHSP). Sisanya,

8,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3. Uji Validitas pengaruh (uji t), memperlihatkan bahwa variabel kurs, harga emas internasional, ICOR dan indeks harga saham pertambangan berpengaruh signifikan terhadap investasi pertambangan di Indonesia. Variabel BI rate, inflasi, harga minyak internasional dan harga batubara internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi pertambangan di Indonesia.
4. Kurs dan harga emas internasional berpengaruh positif terhadap investasi pertambangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 7,831134 dan 66,08903. Sedangkan, ICOR dan indeks harga saham pertambangan berpengaruh negatif terhadap investasi pertambangan dengan nilai koefisien regresi sebesar -6220,261 dan -20,46862
5. Negatifnya pengaruh ICOR terhadap investasi pertambangan sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan makin kecil nilai ICOR berarti investasi makin efisien, dan sebaliknya. Sedangkan, nilai tukar berpengaruh positif terhadap investasi pertambangan lewat sisi permintaan dan penawaran. Sementara itu, harga emas internasional berpengaruh positif terhadap investasi pertambangan, artinya setiap kenaikan harga emas internasional bagi perusahaan sektor pertambangan memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan meningkat sehingga mendorong investor melakukan investasi. Indeks harga saham pertambangan berpengaruh negatif terhadap investasi pertambangan yang berarti melemahnya

indeks harga saham pertambangan justru menarik investor untuk menginvestasikan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Christopher, Pass., dan Lowes, Bryan. 2010. *Kamus Lengkap Ekonomi edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono., dan Fakhuruddin H. M. 2010. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriana, F, Rozifina. 2016." Industri Pertambangan sebagai Sustainable Development di Indonesia." Diakses 30 Oktober 2020. [http://www.Kompasiana.com/Fitriarozifina/Industri-Pertambangan-sebagai-Sustainable-Development-di-Indonesia./](http://www.Kompasiana.com/Fitriarozifina/Industri-Pertambangan-sebagai-Sustainable-Development-di-Indonesia/)
- Fiyanto, Arif. 2014. Bagaimana Pertambangan melukai Perekonomian Indonesia. *Greenpeace*, 1-14.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. N., dan Dawn C. Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba.
- Handiani, Sylvia. 2014. Pengaruh harga emas, harga minyak dunia dan nilai tukar Dollar Amerika/Rupiah terhadap IHSG pada periode (2008-2013). *E-Journal Graduate Unpar*, Vol 1 (11); hal 85-93.
- Hidayat, Riskin. 2010. Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin ekonomi moneter dan perbankan 12 (4)*, 457-479.
- ICMM. 2018. Internasional Council on Mining and Metals: Diakses 26 Juli 2020 <https://www.icmm.com/en-gb/metals-and-minerals>
- Jalilian, Hossein., Colin Kirkpatrick, dan David Parker. 2007. The impact regulation on economic growth in developing countries: a cross-country analysis. *World Development 35 (1)*, 87-103.
- Kurniawan, Ihsan. 2019. Analisis Keuntungan Investasi Emas dengan IHSG. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan/Volume 3, Nomor 4 Maret 2019*, 16-23.
- Kurniawan, Rivan. 2018." Analisa Fundamental Saham dan Rasio Keuangan." Diakses 30 Oktober 2020. <http://Rivankurniawan.com/2018/12/13/Analisa-Fundamental-Saham/>

- Lestari, Diana. 2016. Dampak Investasi Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Volume 18, (2), 2016 , 176-186.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Nur, Muh Emon. 2012. Konsumsi dan inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Volume 1, Nomor 1, April 2012*, 55-77.
- Qianqian, Zhao. 2011. The Impact of International Oil Price Fluctuation on China's Economy. *Energy Procedia (5)*, 1360-1364.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi 5*. Jogjakarta: UPP. AMP YKPN.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2018. *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Vivoda, Vlado. 2011. Determinants of Foreign Direct Investment in the Mining Sector in Asia: A comparison between China and India. *Resources policy* 36, 49-59.
- Winda, Liesian. 2015. Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2011-2013. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Universitas Lampung.